

Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa

Solihin Ichas Hamid¹, Dinie Anggraeni Dewi¹, Alifia Mutsila Fakhrudin¹, Evi Setianingsih¹, Fani Widia Putri¹✉

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.179](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.179)

✉ Corresponding author:
[\[faniwidia123@upi.edu\]](mailto:faniwidia123@upi.edu)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Pendidikan;
Karakter;
Pendidikan Karakter;
Peran Orang Tua;

Penelitian ini di buat dengan tujuan menginformasikan bahwasanya dengan pendidikan karakter ini mampu mempengaruhi anak agar berperilaku lebih baik dan terarah, mengingat Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi satu tingkat daripada pendidikan moral, karena bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah tetapi membantu agar anak – anak mampu untuk dapat merasakan nilai – nilai karakter yang baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, dengan harapan besar hasil dari penelitian ini mampu menghasilkan kepribadian anak yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam pembentukan karakter seorang anak tentunya memerlukan tokoh – tokoh pendamping yang sangat berperan penting, tokoh – tokoh tersebut berasal dari lingkungan terdekat seorang anak salah satunya adalah orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan didapatkan oleh seorang individu dalam pembentukan karakternya sebelum ia terjun langsung di lingkungan masyarakat.

Abstract

Keywords:

Education;
Character;
Character building;
The role of parents;

This research was created with the aim of informing that with character education is able to influence children to behave better and purposefully, considering that character education has a higher meaning of one level than moral education, because it not only teaches what is right and what is wrong but helps so that children are able to feel the values of good character. In this study the authors used descriptive methods of analytics with qualitative approaches, with great expectations the results of this study were able to produce a child's personality that matured intellectually, emotionally, and spiritually. In the formation of a child's character, of course, requires companion figures who play a very important role, the characters come from the closest environment of a child, one of which is a parent. Family is the first environment that will be obtained by an individual in the formation of his character before he plunges directly into the community environment.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga menjadi tempat utama yang dijadikan untuk penanaman pendidikan. Lingkungan keluarga memberikan arah positif untuk memberikan pengaruh pendidikan yang mencerdaskan, kepribadian yang baik, serta sebagai tempat untuk mempersiapkan generasi-generasi yang nantinya akan terjun di lingkungan masyarakat. Pada hakikatnya orang tua merupakan sosok terdekat yang dijadikan sebagai pedoman untuk anak dalam bertindak dan juga bertingkah laku, semua hal yang dilakukan oleh orang tua pasti akan ditiru oleh anaknya. Menurut Dr. Benyamin S. Bloom, lingkungan keluarga dapat menjadi pola penting dalam pembudayaan karakter bangsa bagi anak dan generasi muda. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, bertindak, berbicara, dan sikap teladan lainnya.

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah berpengaruh untuk masa depan anak dikemudian hari. Untuk saat ini permasalahan pendidikan bukanlah sebuah hal yang sepele lagi, karena semua individu harus mampu dalam mempersiapkan modal untuk bertahan ketika dirinya besar atau untuk menghadapi perkembangan zaman. Saat ini banyak ditemukan orang tua-orang tua yang sudah mulai sadar akan pendidikan anaknya. Hal tersebut dibuktikan dari keterlibatan peran orang tua dalam keikutsertaan untuk mendampingi anaknya ketika belajar di rumah. Dilihat dari dampaknya, dengan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak justru memberikan dampak yang sangat baik untuk anak ataupun untuk perkembangan karakter anak itu sendiri, karena dirasa anak mendapatkan perhatian lebih. Selain peran besar orang tua, pihak sekolah pun perlu mendukung dengan ikut serta memfasilitasi anak. Namun, sebelum itu antara pihak orang tua dan pihak sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik terlebih dahulu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan. Jika kedua pihak tersebut sudah sepakat untuk bekerja sama, maka nantinya baik orang tua ataupun sekolah mampu mendukung prestasi anak.

Semua orang tua pasti mengharapkan anak-anaknya memiliki karakter yang baik dan menjadi seseorang yang memiliki kepribadian baik, oleh karena itu sangat penting adanya peran orang tua terhadap tumbuh dan kembang anak sejak usia dini hingga dewasa. Rancangan penanaman pendidikan karakter dimaksudkan untuk menjadi salah satu jawaban dari beragam persoalan yang biasa terlihat dan dirasakan yang mana persoalan – persoalan tersebut bersumber dari gagalnya ranah pendidikan. Dalam membentuk siswa yang berkarakter baik bukanlah hal yang mudah, maka dari itu diperlukan upaya yang harus dilakukan terus menerus.

Pentingnya orang tua dalam membentuk karakter anak merupakan hal yang sangat penting, orang tua memegang peran utama dalam pendidikan moral anak yang tentunya akan berdampak pada perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua sudah seharusnya menyadari akan pentingnya keterlibatan mereka dalam membangun karakter anak – anak, peran aktif dari orang tua juga perlu di dukung oleh pihak – pihak lain seperti keluarga dan juga pihak sekolah, tidak lupa lingkungan masyarakat pun mengambil peranan yang cukup penting dalam penanaman pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, melainkan lebih dari itu diantaranya pendidikan karakter ini menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga anak mampu memahami perbedaan mana hal yang salah dan mana yang benar.

Pendidikan karakter tidak akan berhasil jika tidak ada kontribusi yang baik antara pihak orang tua, keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, keluarga sebagai lingkungan utama yang berperan dalam pembentukan karakter anak, maka harus ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter di sekolah. Konsep karakter tidak cukup hanya dijadikan sebagai suatu poin rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, namun harus dijalankan dan dipraktekkan. Menurut (Mendiknas, 2011) Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Memperkuat dan membangun perilaku anak yang multikultur, meningkatkan peradaban siswa yang kompetitif dalam pergaulan masyarakat.

2. METODE

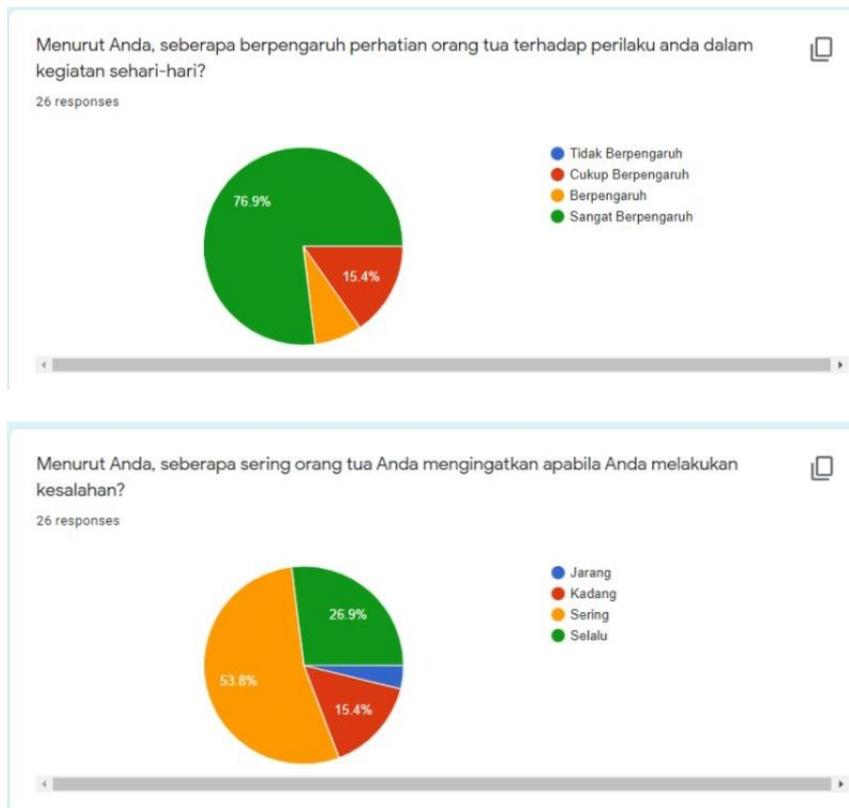
Penelitian mengenai “Pengaruh Orang Tua terhadap pendidikan karakter anak” ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan karena metode ini dianggap tepat untuk mengungkap dan menjelaskan berbagai permasalahan yang berkaitan pengaruh orang tua dan pendidikan karakter pada anak. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab sebagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang. Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Musthafa (Alwasilah, 2002: 27) didefinisikan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial perspektif para partisipan.

Skema atau langkah-langkah penelitian: 1) Memulai penelitian, 2) Menentukan atau memilih topik pembahasan atau masalah. 3) - Survei Pendahuluan, Dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dapat dijadikan sebagai landasan dan masukan terhadap penelitian ini. - Studi Literatur, Diperoleh dari berbagai literatur dan penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. 4) Pengumpulan Data, Melakukan penyebaran kuisisioner dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap karakter Anak melalui Google form”. 5) Analisis, Melakukan analisis data yang diperoleh setelah melakukan penyebaran kuisisioner. Kemudian menyimpulkan hasil analisis sebagai bahan untuk mengolah data yang selanjutnya akan dilakukan proses penyusunan hasil penelitian. 6) Penyusunan hasil penelitian, setelah data selesai dianalisis

kemudian dilanjutkan pada tahap penyusunan hasil penelitian dari pengertian, konsep, fungsi, manfaat, tujuan, dan lain sebagainya. 7) Penutup, berisi Kesimpulan dan saran yang diajukan untuk perbaikan selanjutnya. 8) Selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan menyebarkan kuisioner menggunakan aplikasi Google form, didalam kuisioner terdapat beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk mengetahui seberapa penting dan sudah sejauh mana kah peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak – anak. dari hasil penyebaran kuisioner diperoleh data sebagai berikut :



Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya orang tua mengambil peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter anak, orang tua juga menjadi pengaruh utama dalam pembentukan karakter anak. orang tua juga dapat menjadi pengingat atau menjadi tembok pembatas bagi anak – anak agar tidak melakukan perilaku – perilaku yang menyimpang. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai pendidikan karakter dan hal – hal apa saja yang harus dilakukan orang tua untuk melakukan pendidikan karakter kepada anak.

Pengertian Karakter

Karakter merupakan salah satu unsur pokok yang harus ada dalam diri manusia, Yang dengan adanya pembentukan karakter psikologi seseorang akan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda – beda. Kata karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang. Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Sedangkan didalam terminologi islam, karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata khalaqa (خَلَقَ) (yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang bentuk mufradnya adalah khuluqun (خُلُقٌ) menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah

laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun (قُلُوبٌ berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khalīq (قَالِقٌ (yang artinya pencipta, dan makhluk (قُلُوبٌ yang artinya yang diciptakan).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan.

Menurut Dafid Elkind dan Freddy Sweet Ph.D, Usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti, sedangkan Pendidikan karakter menurut Burke semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik. Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu opsi yang harus dioptimalkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal yang menjadi dasar adalah bahwa makna pendidikan 2 merupakan proses memanusiakan manusia. Artinya, manusia sebagai makhluk Tuhan harus dibekali dengan hal lain selain kemampuan kognitifnya. Hal lain yang dimaksud pada pernyataan tersebut adalah kemampuan afektif atau sikapnya. Manusia tidak hanya diberi keterampilan dan kemampuan yang bersifat eksak yang berbicara pada aspek luar manusia secara biologis tetapi juga perlu pendidikan yang menjamah ranah inner side, mental life, mind affected word, dan geistigewelt. Pendidikan karakter disamakan definisinya dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan religius, atau pendidikan budi pekerti. Istilah ini makin mengemuka ketika berbagai permasalahan muncul sebagai akibat dari kegagalan dari pendidikan di Indonesia. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu charassain yang artinya mengukir. Secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter sebagai bentuk kegiatan mengukir di atas batu yang pada pelaksanaannya tidak mudah/gampang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain (2008:639). Makna senada juga ditemukan dalam Oxford Dictionary yang mendeskripsikan karakter sebagai the mental and moral qualities distinctive to an individual; the distinctive nature of something; the quality of being individual in an interesting or unusual way; strength and originality in a person's nature; a person's good reputation (kualitas mental dan moral yang khas pada seseorang; sifat khas sesuatu; kualitas individu dalam pandangan yang menarik atau tidak biasa; kekuatan dan orisinalitas dalam diri seseorang; reputasi yang baik seseorang). Selanjutnya, pendidikan karakter dapat diartikan pula sebagai upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar memiliki nilai dan karakter sebagai karakter pribadinya. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi, moral, dan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memutuskan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral reasoning, moral feeling, dan moral behavior (Mulyasa n.d.). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dengan karakter yang baik, anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan yang terbaik. Mereka melakukan banyak hal dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan dalam hidup. Pendidikan Karakter yang efektif ditemukan di lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik berpotensi mendemonstrasikannya untuk mencapai tujuan yang sangat penting. Tujuan pendidikan karakter lebih difokuskan pada menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan, sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter, dan karakter mulia peserta didik, terpadu dan seimbang, dan bisa dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi sangat penting karena pendidikan karakter memiliki posisi strategis dalam menciptakan manusia dengan karakter yang mulia.

Cara Dan Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter

Orang tua memegang peranan penting untuk mengembangkan potensi anaknya, dimana orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama di dalam lingkungan keluarga. Orang tua perlu sadar akan pentingnya sosok mereka dalam keseharian anak – anak mereka, mereka juga perlu menyadari bahwa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini untuk menunjang perkembangan. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu ada usaha yang maksimal yang harus dilakukan oleh setiap orang tua tentunya dalam hal mendidik dan menanamkan akan pentingnya hidup berkarakter, mengingat dunia pendidikan di Indonesia saat ini dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa yang kuat meskipun sudah banyak Lembaga pendidikan yang berdiri. Hal tersebut disebabkan karena ukuran – ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik melainkan pada perkembangan pasar yang pada akhirnya membuat pendidikan nasional belum mampu memberikan dampak dalam mencerahkan bangsa. Pendidikan karakter di dalam keluarga yang harus diajarkan orang tua kepada

anak – anak mereka melalui : 1). Perilaku yang baik perlu di ajarkan melalui pembiasaan di dalam kehidupan sehari – hari, dimana orang tua mengambil peran sebagai model dan pembiasaan tersebut dilakukan secara informal; 2) perilaku yang diajarkan harus bersumber utama dari keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah; 3) pendidikan karakter akan lebih mudah dibiasakan melalui pembiasaan bukan hanya diberikan pelajaran semata; 4) baik orang tua atau keluarga dapat mengajarkan pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter yang di dasari budaya serta adat istiadat yang ada pada tempat tinggalnya. Beberapa pendidikan nilai karakter yang harus di berikan orang tua kepada anaknya ialah:

Disiplin diri

Karakter ini sudah seharusnya menjadi perhatian yang besar bagi orang tua, dimana disiplin diri ini dapat membawa pengaruh terhadap karakter dari seorang anak dan dapat mempengaruhi terhadap kerja keras, komitmen pada tujuan, melatih diri agar mandiri dan menghindari dari perilaku – perilaku yang tidak baik. Disiplin diri juga dapat melatih anak untuk selalu tetap waktu dan bertanggung jawab atas apa yang memang sudah menjadi kewajibannya.

Ketekunan

Ketekunan yang di maksud disini ialah tekun dalam hal belajar walaupun mengalami banyak hambatan anak – anak harus selalu tekun. Bukan hanya tekun dalam belajar, penanaman karakter tekun pada anak juga dapat melatih agar anak dapat menyelesaikan apapun pekerjaannya hingga selesai.

Tanggung jawab

Penanaman karakter tanggung jawab dapat melatih anak agar dapat menyelesaikan segala yang hal yang sudah ia ambil, contohnya Ketika ia sedang berada di kelas dan diharuskan untuk membantu membersihkan kelas atau piket maka anak tersebut harus bertanggung jawab atas apa yang sudah seharusnya ia lakukan.

Sikap rendah hati

Di dalam pergaulan social sudah seharusnya anak di bekali dengan pendidikan karakter rendah hati, dimana anak dilarang agar tidak terlalu membanggakan dirinya sendiri atau sombong. Manusia yang terlalu membanggakan dirinya hanya akan merugikan diri sendiri. Anak juga harus dibekali dengan pengertian bahwa setiap orang memiliki kelemahan dan kekuatannya masing – masing.

Tata Krama

Pendidikan karakter ini sudah seharusnya ditanamkan sejak dini, dimana anak diajari agar dapat memilih mana Tindakan baik dan mana Tindakan yang tidak baik. Tata krama ini sangat penting diajarkan dalam berkehidupan di masyarakat.

Kejujuran

Anak sudah seharusnya mendapatkan pendidikan karakter mengenai kejujuran sejak kecil, contohnya Ketika ia sedang bermain Bersama teman – temannya dan ia menemukan barang yang bukan miliknya maka anak harus diajarkan agar tidak mengambil barang tersebut.

Cinta kepada Agamanya

Orang tua juga harus menanamkan nilai – nilai religi sejak kecil, dimana orang tua dapat membiasakan membawa anak – anak ke acara religi atau membawa anak ke tempat – tempat untuk melakukan ibadah. Diatas merupakan beberapa pendidikan karakter yang dapat ditanamkan dan diajarkan kepada anak sejak dini, tentunya masih banyak pendidikan karakter lainnya yang harus di tanamkan untuk membantu anak memiliki kerakter yang baik.

Adapun dalam memahami karakter-karakter anak terdapat banyak sekali kendala ataupun hambatan yang akan terjadi diantaranya, yaitu: 1) Sudah dalam mengatur dan bekerja sama, karena seringkali dijumpai anak yang suka membangkang, suka semaunya sendiri dalam berbagai tindakan, mulai dari mengatur tidak mau ini dan tidak mau itu. Pada saat ini anak biasanya sangat ingin memegang peran kontrol. Apabila terjadi pemberontakan dari dalam dirinya, hal yang nantinya dapat kita lakukan yaitu dengan cara memahami anak tersebut dan selanjutnya kita harus menanggapi dengan keadaan kondisi yang tenang. 2) Kurangnya keterbukaan kepada orang tua, apabila orang tua bertanya pada anak “bagaimana hari ini sekolahnya nak?” dan anak menjawab “biasa aja”, dengan jawaban tersebut anak menjawab dengan malas, tetapi seringkali anak lebih terbuka apabila bercerita kepada teman ataupun sahabatnya. Hal ini sangat disayangkan karena terkesan orang tua tidak memiliki perannya, karena perannya telah tergantikan oleh teman ataupun sahabat dari anaknya. Apabila hal ini terjadi orang tua harus lebih perhatian kepada anaknya, dengan melakukan pendekatan dari awal lagi atau mulai dari nol walaupun pada faktanya orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. 3) Menanggapi dengan respon negatif, saat anak sering kali berkata “Udah biarin aja dia memang tidak menarik kok”, hal tersebut menandakan apabila harga diri anak tersebut telah terluka.

Apabila dirinya merasa rendah diri, anak pasti akan mencari cara untuk naik yang nantinya ia gunakan sebagai pijakan. Dengan kata lain agar dapat mencoba untuk mengembalikan keadaan seperti semula atau bisa saja anak itu menaikkan harga dirinya dengan mencela orang lain. Apabila anak sudah mulai terlatih melakukan hal tersebut, kita harus mulai berhati-hati terhadap kondisi ini. Karena pada dasarnya harga diri merupakan sebuah kunci kesuksesan di masa depan setiap anak ataupun setiap orang.

Manfaat dan Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak

Pendidikan karakter yang berkualitas pada dasarnya dapat dibentuk sejak usia dini dengan proses pembinaan yang baik. Pada usia dini, khususnya usia anak sekolah dasar merupakan masa-masa kritis dalam pembentukan karakter seorang anak ataupun seseorang, karena dengan melakukan penanaman moral dengan pendidikan karakter sejak dini dapat menciptakan karakter-karakter anak yang nantinya akan menjadi kunci dalam membangun bangsa yang cerdas dan berkarakter baik. Karakter yang dimaksud diantaranya watak dan juga akhlak ataupun kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil penanaman dan juga internalisasi berbagai tindakan-tindakan baik dengan harapan nantinya digunakan sebagai sebuah landasan dalam berpikir, cara pandang, bersikap dan juga bertidak dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam berbangsa dan bernegara. Dalam teorinya yang dimaksud hal-hal baik adalah nilai moral dan norma-norma kehidupan seperti jujur, berani bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, dapat dipercaya oleh banyak orang, dapat dipercaya dalam berbagai hal, menjadi seseorang yang berjiwa toleransi yang tinggi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan lain sebagainya.

Pada kenyataannya pendidikan karakter dinilai sebagai sesuatu yang sangat penting perannya apabila ditanamkan pada anak-anak usia dini terkhusus untuk anak-anak sekolah dasar karena pendidikan karakter merupakan sebuah proses pendidikan yang ditujukan untuk mampu meningkatkan nilai, sikap, dan juga perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dan juga perilaku-perilaku yang baik. Nilai-nilai positif yang seharusnya dimiliki oleh seorang anak ataupun seseorang sesuai dengan ajaran budi pekerti yang luhur diantaranya adalah amal shaleh, antisipatif, amanah, berbaik sangka pada orang lain, mandiri, menghargai selalu orang lain, memiliki perilaku yang bijaksana, selalu bersifat cerdas dan cermat, seseorang yang hemat dan ikhlas, dan lain sebagainya. Dari ciri-ciri tersebut dapat dikatakan apabila sebaiknya pendidikan karakter harus dimulai dari dalam keluarga sebagai lingkungan terdekat sekaligus lingkungan terkecil seorang anak. Selain itu juga keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi saksi akan perkembangan seorang anak dan juga pertumbuhan karakter anak. Selain dalam lingkungan keluarga pendidikan karakter pada anak juga harus diterapkan ataupun diajarkan dalam lingkungan pendidikan seorang anak. Dan pendidikan karakter ini harus menjadi ajaran yang diwajibkan sejak sekolah dasar, karena anak sekolah dasar termasuk dalam tahap perkembangan operasional yang konkret. Dengan kata lain, tahap dimana mulai berkembangnya kecerdasan seorang anak untuk berpikir secara logis dan juga sistematis. Untuk itu pendidikan karakter pada anak sekolah dasar dapat dikatakan sebagai kunci dalam perubahan generasi muda yang cerdas dan generasi emas harapan bangsa ini. Dalam nilai-nilai budi pekerti dan pendidikan karakter harus diajarkan oleh guru-guru di sekolah dasar secara baik dan juga benar, agar nantinya harapan yang sudah ada pada anak-anak sekolah dasar mampu tercapai. Harapan-harapan tersebut diantaranya adalah nantinya anak diharapkan mampu memiliki jiwa dan juga kepribadian yang baik dan memiliki hati yang selalu lapang dan menjadi anak yang jujur dimanapun dirinya berada. Apabila anak-anak sekolah dasar sudah memiliki karakter-karakter yang baik, maka besar kemungkinan nantinya bangsa Indonesia mampu memiliki generasi muda penerus bangsa yang unggul.

4. SIMPULAN

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang menjadi sumber pendidikan pertama dalam hidup. Pendidikan usia dini sangat diperlukan dalam mengembangkan dan menanamkan karakter yang baik bagi anak. Karakter adalah watak atau kepribadian, sehingga karakter yang baik dapat diartikan juga kepribadian yang bersifat ke arah positif seperti sikap jujur, berani, empati, disiplin, tekun, dan lain-lain. Sikap-sikap tersebut sangat penting untuk dimiliki dalam diri semua orang, sehingga dapat dikatakan penanaman karakter di usia dini sangatlah penting karena dapat menjadi jembatan penghubung bagi perubahan psikis dan lingkungan anak. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa. Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dini untuk menanamkan karakter pada anak tentu saja diperlukan peran orang tua sebagai sosok terdekat karena keluarga adalah lingkungan pertama yang akan dihadapi oleh anak. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak mengetahui anak adalah generasi yang akan meneruskan bangsa. Agar cita-cita bangsa dapat terwujud maka orang tua harus turut bertanggung jawab dalam mendidik anak sejak dini dengan baik sehingga masa depan bangsa dapat terjamin.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendak dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulis sadari apabila artikel ilmiah ini tidak akan selesai tanpa do'a, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. H. Solihin Ichas Hamid, M.Pd, selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan PKN di Sekolah Dasar, Dr. Dinie Anggraeni Dewi,

S.Pd. M. Pd, selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan PKN di Sekolah Dasar, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asatawa, I., & Ari, P. (2013). Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.
- Chasanah, R. (n.d.). Pendidikan Karakter Melalui Percobaan Sains Sederhana untuk Anak Usia Dini. Kreasi Wacana.
- Elkind, D., & Sweet, F. (n.d.). You are a character educator. Today's School. Peter Li Education Group.
- Handayani, N., & Indartono, S. (n.d.). The Implementation Of Multicultural Character Education. International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science, 508–518.
- Jannah, R. (n.d.). Pemikiran Hamka tentang Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti.
- Koesoema, D. (n.d.). Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman global. Grasindo.
- Kurikulum, P. (n.d.). Grand Design Pendidikan Karakter. Kemdiknas.
- Mulyasa, E. (n.d.). Manajemen Pendidikan Karakter. Bumi Aksara.
- Onainor, E. R. (2019). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladan. (Vol. 1, pp. 105–112).
- Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini.
- Purwadi, H., Sulistiyono, A., & Firdausy, A. G. (n.d.). Konsekuensi Transplantasi Hukum terhadap Pancasila sebagai Norma Dasar dan Hukum Lokal. Yustisia Jurnal Hukum, 4(1), 73–88.
- Santoso, M. A. F. (n.d.). Konsep Pemikiran Pendidikan Islam menurut Buya Hamka Tahun 1950-1980: Telaah Buku Falsafah Hidup dan Pribadi Hebat.
- Sardiman, A. M. (n.d.). Pendidikan Karakter dan Peran Pemerintah. <http://www.infodiknas.com/pendidikan-karakter-dan-peran-pemerintah.html>.
- Septiani, F. (n.d.). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka Serta Relevansinya Bagi Pendidik Dan Peserta Didik.
- Setiani, R. (n.d.). Nilai-nilai pendidikan islam dalam buku tasawuf modern Buya Hamka.
- Soeprapto, S. (n.d.). Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan BerMasyarakat Berbangsa Dan Bernegara. Jurnal Ketahanan Nasional, 10(2), 17–28.
- Suyahmo, S. (n.d.). Model Implementasi Sila Ke 4 “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan” Sebagai Lokus Pendidikan Demokrasi Di SMP Kota Semarang. Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes, 32(1), 126330.
- Suyanto. (n.d.-a). n.d.-a). Urgensi Pendidikan Karakter. <http://mendikdasmen.kemdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>,
- Suyanto, S. (n.d.-b). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1), 1–10.
- Zulhan, N. (n.d.). Pendidikan Berbasis Karakter. JePe Press Media Utama.